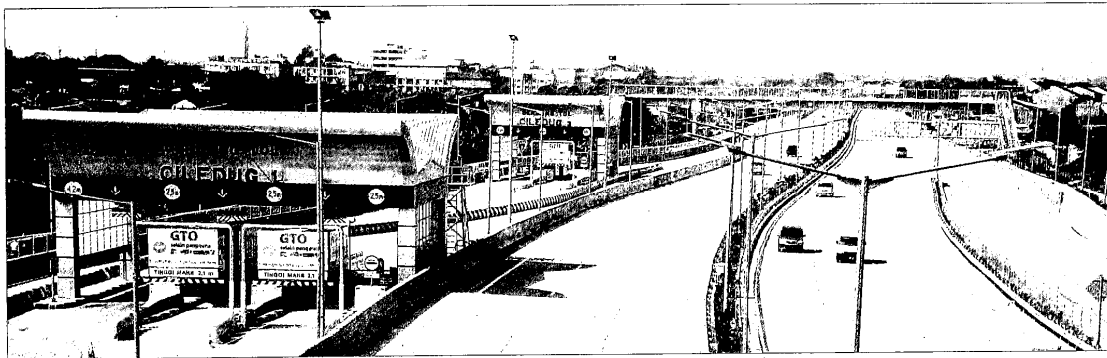




Media Title	Kontan	
Date	18 Oktober 2014	Color
Section	News	Circulation
Page No	3	Article Size
Journalist	Annisa AW	Advalue
Frequency	Daily	PR Value

Belanja Modal Jasa Marga Tahun Depan Menyusut

Jasa Marga alokasikan *capex* Rp 5 triliun di 2015, di bawah *capex* 2014 senilai Rp 5,4 triliun



ANTARA/Vitalis Yogi Trisno

**Annisa Aninditya Wibawa,
Dityasa Hanin Forddanta**

JAKARTA. PT Jasa Marga Tbk (JSMR) mulai berancang-ancang menjalankan bisnis tahun depan. Namun, operator jalan tol pelat merah ini tidak akan banyak melakukan ekspansi di sepanjang 2015.

Satu indikasinya, anggaran belanja modal atau *capital expenditure* JSMR selama tahun depan bakal sedikit menyusut. "Capex kami tahun depan Rp 5 triliun, memang sedikit menurun dibanding tahun ini yang diproyeksikan senilai Rp 5,4 triliun," kata Sekretaris Perusahaan JSMR, David Wijayatno.

Belanja modal ini telah disesuaikan dengan rencana kerja Jasa Marga pada tahun depan. JSMR masih akan menuntaskan sejumlah proyek yang sudah digarap sebelumnya. Beberapa proyek itu adalah penyelesaian ruas tol Gempol-Pandaan dan ruas Gempol-Pasuruan.

Mengacu pada data resmi JSMR, lalu lintas harian rata-rata untuk ruas tol Surabaya-Gempol terus merang-

kak naik. Pada tahun 2009, lalu lintas harian rata-rata ruas tol ini hanya mencapai 165.400 kendaraan. Pada tahun lalu, jumlahnya menanjak menjadi 223.200 kendaraan. Hal inilah yang menyebabkan Jasa Marga berbuat segera menuntaskan pembangunan dua ruas tol di wilayah Jawa Timur tersebut.

Proyek ini merupakan bagian dari proyek sembilan ruas jalan tol yang digarap JSMR. Kesembilan ruas jalan tol itu adalah ruas tol Bali (Nusa-Ngurah Rai Benoa), Surabaya-Mojokerto, Gempol-Pandaan, Gempol-Pasuruan, Semarang-Solo, Bogor-Ring Road, JORR W2 Utara, Cengkareng-Kunciran dan Kunciran-Serpong serta jalan tol Medan-Kuala Namu-Tebing Tinggi.

Sumber belanja modal

Untuk kebutuhan belanja modal, manajemen JSMR akan menggunakan kombinasi sumber pendanaan, baik kas internal, pinjaman perbankan maupun penerbitan obligasi.

JSMR masih memiliki sisa obligasi

yang belum diterbitkan senilai Rp 2,8 triliun dari plafon emisi Rp 5,9 triliun. Penerbitan sisa obligasi ini akan menyesuaikan kondisi pasar. "Kalau kondisi pasar membaik, kami terbitkan. Saat ini semua instrumen pendanaan masih dikaji," ujar David.

**Untukenuhi capex,
JSMR akan memakai
kombinasi kas, utang
bank dan obligasi.**

Tak hanya menggarap jalan tol, JSMR pun menasar bisnis properti. Emiten ini siap membangun perumahan. Untuk itu, JSMR akan mencari lahan yang dapat diakuisisi. David bilang, dana yang disiapkan untuk bisnis properti di bawah 10% dari total belanja modal.

Sampai akhir tahun ini, JSMR menargetkan pertumbuhan pendapatan sekitar 10%. Mengacu realisasi pen-

dapatan tahun lalu senilai Rp 10,29 triliun, maka JSMR berpotensi mengantongi pendapatan Rp 11,32 triliun pada akhir tahun nanti.

Analisis MNC Securities Reza Nugraha menyebutkan, langkah JSMR menurunkan belanja modal tahun depan karena masih *wait and see* terhadap kondisi suku bunga yang meningkat. Ini pun berdampak terhadap ekspansi emiten yang sedikit tersendat.

Terlebih, pembangunan proyek jalan tol JSMR masih terkendala sulitnya pembebasan lahan. Proyek JSMR banyak yang belum berjalan sesuai ekspektasi. "Maka pertumbuhan Jasa Marga akan stabil," ungkap Reza.

Reza memperkirakan, pendapatan dan laba JSMR akan tumbuh stagnan masing-masing 5%-7% pada tahun depan. Kinerja JSMR identik dengan penambahan jalan tol baru. Jika tidak, JSMR hanya mengandalkan kenaikan tarif tol dan peningkatan jumlah trafik kendaraan.

Harga JSMR kemarin (17/10) naik 2,52% menjadi Rp 6.100 per saham. Reza merekomendasikan *hold* dengan target Rp 6.400 per saham. ■